



PUTUSAN

Nomor 192/Pdt.G/2019/PA.Plp

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Palopo yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama dalam sidang majelis telah menjatuhkan putusan perkara Cerai Gugat antara:

Penggugat, umur 45 tahun, agama Islam, pendidikan S1, pekerjaan Pegawai Negeri Sipil, tempat kediaman di Kota Palopo, sebagai Penggugat.

Melawan

Tergugat, umur 39 tahun, agama Islam, pendidikan SLTA, pekerjaan Petani, tempat kediaman di Kabupaten Sinjai, sebagai Tergugat.

Pengadilan Agama tersebut.

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini.

Telah mendengar keterangan Penggugat dan para saksi di muka sidang.

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tanggal 15 Juli 2019 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Palopo pada hari itu juga, dengan register perkara Nomor 192/Pdt.G/2019/PA.Plp, telah mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa, pada hari Senin, Tanggal 2 Juli 2012 Miladiah bertepatan dengan tanggal 12 Syaban 1433 Hijriah, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan di Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, berdasarkan Buku Kutipan Akta Nikah Nomor 133/07/VII/2012 tertanggal 9 Juli 2012 yang dikeluarkan oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cina, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan;

Hal. 1 dari 13 Hal. Putusan Nomor 192/Pdt.G/2019/PA.Plp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa, setelah akad nikah Penggugat dan Tergugat hidup bersama sebagai suami-istri dengan bertempat kediaman di rumah Dines Sekolah di Jl. H. Hasan, Kelurahan Ponjalae, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, selama 1 tahun, kemudian Penggugat dengan Tergugat pindah dan bertempat kediaman di BTP Bogar Blok B No. 249, Kelurahan Salekoe, Kecamatan Wara timur, Kota Palopo selama 2 tahun;
3. Bahwa selama ikatan pernikahan, Penggugat dan Tergugat telah melakukan hubungan layaknya suami-istri tetapi belum dikaruniai anak;
4. Bahwa, keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat semula berjalan rukun dan harmonis, tetapi sejak bulan Maret 2014 antara Penggugat dengan Tergugat sering muncul perselisihan dan pertengkaran disebabkan oleh:
 - Tergugat suka berkata kasar terhadap Penggugat;
 - Apabila marah Tergugat sering mengucapkan kata cerai;
 - Tergugat tidak memberikan nafkah kepada Penggugat;
5. Bahwa, Pemohon adalah seorang Pegawai Negeri Sipil (GURU) pada SDN 7 Ponjalae, Kelurahan Ponjalae, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, telah mendapat izin untuk bercerai berdasarkan Surat Keputusan Nomor 800/338/BKPSDM/V/2019 tanggal 10 Mei 2019 yang dikeluarkan oleh Walikota Palopo;
6. Bahwa pada bulan Oktober 2014 terjadi lagi cekcok disebabkan hal tersebut di atas lalu Tergugat pergi meninggalkan rumah sehingga terjadi perpisahan tempat tinggal sampai sekarang yang sudah berjalan 4 tahun 8 bulan lamanya, dan selama itu pula Tergugat tidak pernah mengirimkan nafkah kepada Penggugat;
7. Bahwa, dengan keadaan rumah tangga seperti dijelaskan di atas Penggugat sudah tidak memiliki harapan akan dapat hidup rukun kembali bersama Tergugat untuk membina rumah tangga yang bahagia di masa yang akan datang. Dengan demikian, gugatan cerai Penggugat telah memenuhi alasan perceraian sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Hal. 2 dari 13 Hal. Putusan Nomor 192/Pdt.G/2019/PA.Plp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa berdasarkan dalil-dalil tersebut di atas, Penggugat memohon kepada Ketua Pengadilan Agama Palopo c.q. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini agar memutuskan sebagai berikut:

Primer:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu bain shughra Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat);
3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum.

Subsider:

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari dan tanggal sidang yang telah ditetapkan, Penggugat datang menghadap ke muka sidang, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap ke muka sidang dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut tanggal 15 Agustus 2019 yang relaas panggilannya dibacakan di dalam sidang, sedangkan Tergugat tidak terbukti bahwa ketidakdatangnya tersebut disebabkan suatu halangan yang sah.

Bahwa Majelis Hakim telah menasehati Penggugat agar berpikir untuk tidak bercerai dengan Tergugat, tetapi Penggugat tetap pada dalil-dalil gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat.

Bahwa, Penggugat selaku PNS dalam persidangan menyatakan telah memperoleh izin untuk melakukan perceraian dari atasannya, demikian juga Tergugat selaku PNS telah memperoleh surat keterangan untuk melakukan perceraian dari atasannya oleh karena itu pemeriksaan perkara ini dapat dilanjutkan;

Bahwa perkara ini tidak dimediasi karena Tergugat tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat gugatan Penggugat yang maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat.

Bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat-alat bukti berupa:

A. Surat

Hal. 3 dari 13 Hal. Putusan Nomor 192/Pdt.G/2019/PA.Plp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Fotokopi Kutipan Akta Nikah dari KUA Cina, Kabupaten Bone, Nomor 133/07/VII/2012 Tanggal 09 Juli 2012, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup, telah dicap pos dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P1;
2. Asli Surat Izin Perceraian dengan Nomor 800/338/BKPSDM/V/2019 yang dikeluarkan oleh Walikota Palopo, tanggal 10 Mei 2019, bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup, telah dicap pos, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P2.

B. Saksi

1. saksi I, di bawah sumpah memberikan keterangan pada pokoknya sebagai berikut:
 - Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena saksi adalah adik kandung Penggugat;
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri;
 - Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di Jalan H. Hasan, Kelurahan Pobnjalae, kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, kemudian pindah di rumah kediaman bersama di Perumahan BTP Bogar Palopo;
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat belum dikaruniai anak;
 - Bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat pada awalnya berjalan baik dan rukun, namun sekarang ini rumah tangga mereka tidak harmonis lagi karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus;
 - Bahwa perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat terjadi sejak tahun 2014;
 - Bahwa penyebab perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat karena Tergugat malas bekerja dan jika terjadi pertengkaran Tergugat selalu mengeluarkan kata-kata cerai kepada Penggugat;
 - Bahwa saksi mengetahui karena saksi melihat dan mendengar langsung Penggugat dan Tergugat bertengkar;

Hal. 4 dari 13 Hal. Putusan Nomor 192/Pdt.G/2019/PA.Plp

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



- Bahwa saksi melihat Penggugat dan Tergugat bertengkar sering kali;
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal;
 - Bahwa yang meninggalkan kediaman bersama adalah Tergugat;
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal sudah kurang lebih kurang lebih 5 tahun lamanya;
 - Bahwa saat ini Penggugat tinggal di rumah kediaman bersama sementara Tergugat kembali ke rumah orang tuanya di Sinjai;
 - Bahwa selama berpisah Penggugat dan Tergugat Sudah tidak pernah lagi berkomunikasi;
 - Bahwa selama pisah Tergugat tidak pernah datang, dan tidak pernah lagi memberi nafkah untuk Penggugat, dan Tergugat sudah tidak memperdulikan Penggugat lagi;
 - Bahwa pernah diusahakan oleh pihak keluarga Penggugat untuk rukun, namun tidak berhasil.
2. saksi II, di bawah sumpah memberikan keterangan pada pokoknya sebagai berikut:
- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena saksi adalah teman Penggugat;
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri;
 - Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di Jalan H. Hasan, Kelurahan Pobnjalae, kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, kemudian pindah di rumah kediaman bersama di Perumahan BTP Bogar Palopo;
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat belum dikaruniai anak;
 - Bahwa kehidupan rumah tangga Penggugat dan Tergugat pada awalnya berjalan baik dan rukun, namun sekarang inirumah tangga mereka tidak harmonis lagi karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus;
 - Bahwa perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat terjadi sejak tahun 2014;

Hal. 5 dari 13 Hal. Putusan Nomor 192/Pdt.G/2019/PA.Plp



- Bahwa penyebab perselisihan dan pertengkaran Penggugat dan Tergugat karena Tergugat malas bekerja dan jika terjadi pertengkaran Tergugat selalu mengeluarkan kata-kata cerai kepada Penggugat;
- Bahwa saksi mengetahui karena Penggugat sering curhat kepada saksi;
- Bahwa tidak pernah melihat langsung pertengkaran Penggugat dan Tergugat, namun saksi tahu karena informasi Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat sudah pisah tempat tinggal;
- Bahwa yang meninggalkan kediaman bersama adalah Tergugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal sudah kurang lebih kurang lebih 5 tahun lamanya;
- Bahwa saat ini Penggugat tinggal di rumah kediaman bersama sementara Tergugat kembali ke rumah orang tuanya di Sinjai;
- Bahwa selama berpisah Penggugat dan Tergugat sudah tidak pernah lagi berkomunikasi;
- Bahwa selama pisah Tergugat tidak pernah datang, dan tidak pernah lagi memberi nafkah untuk Penggugat, dan Tergugat sudah tidak memperdulikan Penggugat lagi;
- Bahwa pernah diusahakan oleh pihak keluarga Penggugat untuk rukun, namun tidak berhasil.

Bahwa Penggugat telah mengajukan kesimpulan secara lisan yang isinya sebagaimana telah dicatat dalam berita acara sidang perkara ini.

Bahwa untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua yang dicatat dalam berita acara sidang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari putusan ini.

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana yang telah terurai di atas.

Menimbang, bahwa Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan ternyata tidak datang menghadap dan

Hal. 6 dari 13 Hal. Putusan Nomor 192/Pdt.G/2019/PA.Plp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tanpa alasan yang sah menurut hukum serta Tergugat tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai kuasanya. Oleh karena itu Tergugat dinyatakan tidak hadir dan gugatan tersebut harus diperiksa secara verstek.

Menimbang, bahwa ketidakhadiran Tergugat di muka sidang, maka proses mediasi yang diamanahkan oleh Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan tidak dapat dilaksanakan. Walaupun demikian, Majelis Hakim tetap berupaya secara maksimal menasehati Penggugat agar bersabar dan kembali rukun dengan Tergugat tetapi tidak berhasil, lalu pemeriksaan perkara ini dilanjutkan dengan pembacaan gugatan Penggugat yang isinya tetap dipertahankan Penggugat;

Menimbang, bahwa Penggugat dalam gugatannya mendalilkan rumah tangga yang telah dibina bersama Tergugat tidak harmonis sejak bulan Maret 2014 antara Penggugat dengan Tergugat sering muncul perselisihan dan pertengkaran disebabkan oleh Tergugat suka berkata kasar terhadap Penggugat, apabila marah Tergugat sering mengucapkan kata cerai, Tergugat tidak memberikan nafkah kepada Penggugat dan pada bulan Oktober 2014 terjadi lagi cekcok disebabkan hal tersebut di atas lalu Tergugat pergi meninggalkan rumah sehingga terjadi perpisahan tempat tinggal sampai sekarang yang sudah berjalan 4 tahun 8 bulan lamanya, dan selama itu pula Tergugat tidak pernah mengirimkan nafkah kepada Penggugat;

Menimbang, bahwa terhadap gugatan Penggugat tersebut, Tergugat tidak mengajukan jawaban karena tidak pernah hadir di persidangan.

Menimbang, bahwa merujuk ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.bg, bahwa putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat dapat dikabulkan sepanjang berdasar hukum serta beralasan, oleh sebab itu Majelis Hakim membebaskan Penggugat untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya.

Menimbang, bahwa Penggugat mengajukan bukti surat (berkode P.1 dan P.2) dan 2 (dua) orang saksi, untuk selanjutnya bukti-bukti Penggugat tersebut akan dipertimbangkan satu per satu.

Hal. 7 dari 13 Hal. Putusan Nomor 192/Pdt.G/2019/PA.Plp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa bukti (P.1) diajukan Penggugat untuk membuktikan perihal hubungan perkawinannya dengan Tergugat, bukti mana telah bermeterai cukup dan telah dicocokkan ternyata sesuai dengan aslinya, terhadap bukti tersebut Majelis Hakim menilai telah memenuhi syarat formil sebagai bukti di Pengadilan (vide Pasal 2 ayat (3) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1985 juncto Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2000), oleh sebab itu bukti (P.1) tersebut dapat diterima dan akan dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa bukti P tersebut berupa fotokopi Duplikat Akta Nikah, bukti mana menjelaskan perihal hubungan perkawinan Penggugat dengan Tergugat, oleh sebab itu telah terbukti bahwa Penggugat dengan Tergugat terikat dalam perkawinan yang sah.

Menimbang, bahwa adapun bukti (P.2) berupa Surat Izin cerai dari atasan Penggugat, yang menerangkan bahwa Penggugat sebagai Pegawai negeri Sipil telah mendapatkan izin untuk cerai;

Menimbang, bahwa selain bukti tertulis, Penggugat mengajukan 2 (dua) orang saksi, kedua saksi mana telah cakap secara hukum dan keterangannya disampaikan secara terpisah dan di bawah sumpah, sehingga secara formil saksi Penggugat tersebut telah memenuhi syarat-syarat sebagaimana maksud Pasal 171 dan Pasal 175 R.Bg., juncto Pasal 1911 KUH Perdata, oleh sebab itu eksistensi saksi Penggugat tersebut dapat diterima sebagai alat bukti dan akan dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa keterangan saksi Penggugat pada pokoknya dapat disimpulkan bahwa Penggugat dan Tergugat membina rumah tangga dan hidup rukun layaknya suami istri setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal di Jalan H. Hasan, Kelurahan Pobnjalae, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo, kemudian pindah di rumah kediaman bersama di Perumahan BTP Bogar Palopo, namun hingga kini keduanya belum dikaruniai anak, keadaan rumah tangga tersebut berubah karena perselisihan dan pertengkaran yang sering terjadi antara keduanya sehingga rumah tangga tersebut tidak harmonis lagi.

Hal. 8 dari 13 Hal. Putusan Nomor 192/Pdt.G/2019/PA.Plp



Menimbang, bahwa saksi I mengaku sering melihat dan mendengar pertengkaran tersebut, demikian halnya dengan penyebab perselisihan dan pertengkaran Penggugat dengan Tergugat yaitu Tergugat malas bekerja dan apabila bertengkar selalu mengeluarkan kata-kata cerai, sedangkan saksi II mengaku tidak pernah melihat ataupun mendengar perselisihan dan pertengkaran Penggugat dengan Tergugat tersebut, pengetahuan saksi perihal pertengkaran hanya didasarkan atas cerita Penggugat. sebagaimana keterangan saksi sebelumnya, saksi II menyatakan hanya berdasarkan informasi dari Penggugat bahwa pertengkaran dipicu sikap Tergugat yang malas bekerja dan selalu mengeluarkan kata-kata cerai;

Menimbang, bahwa lebih lanjut para saksi menegaskan bahwa perselisihan dan pertengkaran Penggugat dengan Tergugat memuncak dan berujung pada perpisahan keduanya, Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal sudah kurang lebih kurang lebih 5 tahun lamanya, dan selama berpisah tempat tinggal keduanya tidak saling menghiraukan lagi hal mana tidak ada komunikasi, selain itu Tergugat juga tidak pernah memberi nafkah untuk Penggugat.

Menimbang, bahwa meskipun demikian para saksi dan pihak keluarga lain telah berupaya mendamaikan Penggugat dengan Tergugat tetapi tidak berhasil.

Menimbang, bahwa perselisihan dan pertengkaran Penggugat dengan Tergugat serta penyebabnya saksi II ketahui secara langsung dan pengetahuannya hanya didasarkan atas cerita Penggugat (*de auditu*), sedangkan saksi I mengaku pernah melihat ataupun mendengar pertengkaran Penggugat dengan Tergugat serta penyebab pertengkaran tersebut, merujuk pada azas *unus testis nullus testis* maka Majelis Hakim berpendapat bahwa keterangan saksi tersebut terkait perselisihan dan pertengkaran Penggugat dengan Tergugat serta penyebabnya beralasan untuk dikesampingkan karena tidak memenuhi batas minimal pembuktian.

Menimbang bahwa keterangan para saksi Penggugat selain terkait perselisihan dan pertengkaran serta penyebabnya relevan dengan apa yang didalilkan Penggugat, keterangan mana berdasarkan pengetahuan langsung

Hal. 9 dari 13 Hal. Putusan Nomor 192/Pdt.G/2019/PA.Plp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

saksi yang melihat dan menyaksikan perpisahan dimaksud, keterangan saksi juga saling bersesuaian satu dan lainnya, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi maksud Pasal 308 dan Pasal 309 R.Bg., juncto Pasal 1907 dan Pasal 1908 KUH Perdata, oleh sebab itu kesaksiannya memiliki kekuatan pembuktian;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti-bukti yang diajukan Penggugat tersebut, Majelis Hakim menemukan fakta hukum sebagai berikut :

- Bahwa terbukti Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri sah;
- Bahwa terbukti Penggugat dengan Tergugat pernah hidup rukun, namun hingga kini belum dikaruniai anak;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak bulan Oktober 2014 hingga sekarang telah berlangsung selama lebih dari 4 (empat) tahun lebih lamanya;
- Bahwa selama pisah tempat tinggal Tergugat tidak memberikan nafkah kepada Penggugat dan antara Penggugat dan Tergugat menunjukkan sikap tidak menghiraukan satu sama lain karena tidak adanya komunikasi yang terjalin;
- Bahwa saksi dan pihak keluarga Penggugat telah berupaya mendamaikan dan atau merukunkan Penggugat dengan Tergugat namun tidak berhasil.

Menimbang, bahwa meskipun saksi II tidak pernah melihat Penggugat bertengkar dengan Tergugat akan tetapi pengetahuan saksi I perihal perpisahan tempat tinggal Penggugat dengan Tergugat tersebut serta pengakuannya turut berusaha mendamaikan dan atau menasihati Penggugat agar mempertahankan perkawinannya dengan Tergugat sebagaimana yang dilakukan saksi I, menurut pendapat Majelis Hakim hal itu merupakan bukti tidak langsung (*indirect proof*) perihal adanya perselisihan antara Penggugat dan Tergugat yang sulit untuk dirukunkan kembali.

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan di atas, maka keterangan saksi II Penggugat telah sesuai dengan keterangan saksi I yang menerangkan sering melihat perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat, oleh sebab itu maka dalil perihal adanya perselisihan dan

Hal. 10 dari 13 Hal. Putusan Nomor 192/Pdt.G/2019/PA.Plp



pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat harus dinyatakan telah terbukti.

Menimbang, bahwa tanpa mempersoalkan siapa pihak yang menyebabkan terjadinya perselisihan dan pertengkaran apakah murni karena Tergugat atau justru disebabkan Penggugat, akan tetapi dengan memperhatikan keadaan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sebagaimana telah diuraikan dan dikorelasikan dengan fakta hukum bahwa telah ada usaha pihak keluarga kedua belah pihak, maka Majelis Hakim menilai bahwa hal itu merupakan wujud telah maksimalnya usaha dan andil keluarga dalam memperbaiki rumah tangga Penggugat dengan Tergugat, hal itu telah merupakan indikasi bahwa perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat telah dapat diklasifikasikan sebagai perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus.

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut maka alasan perceraian yang didalilkan Penggugat telah memenuhi unsur alasan perceraian sebagaimana diatur dalam Pasal 19 huruf (b) dan (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 juncto Pasal 116 huruf (b) dan (f) Kompilasi Hukum Islam, bahwa antara suami istri *in casu* antara Penggugat dan Tergugat terjadi perselisihan secara terus menerus.

Menimbang, bahwa Majelis Hakim dalam persidangan senantiasa berupaya mendamaikan dan atau menasihati Penggugat agar mempertimbangkan kembali keinginannya bercerai dengan Tergugat namun tidak berhasil karena Penggugat menunjukkan tekad untuk bulat untuk bercerai dengan Tergugat, keadaan tersebut menunjukkan bahwa rumah tangga Penggugat dengan Tergugat tidak ada harapan untuk hidup rukun bahkan hal itu merupakan representasi bahwa ikatan lahir bathin antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak terjalin lagi dan atau perkawinan Penggugat dengan Tergugat telah pecah (*broken marriage*).

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, dalil gugatan Penggugat telah terbukti dan telah pula beralasan hukum sedangkan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut tidak pernah datang menghadap di persidangan, maka merujuk

Hal. 11 dari 13 Hal. Putusan Nomor 192/Pdt.G/2019/PA.Plp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

ketentuan Pasal 149 (1) R.Bg, telah cukup alasan bagi Majelis Hakim untuk mengabulkan gugatan Penggugat secara *verstek*.

Menimbang, bahwa Penggugat dalam petitum kedua memohon agar dijatuhkan talak satu Tergugat terhadapnya, oleh sebab itu Majelis Hakim menjatuhkan talak talak satu *ba'in shughra* Tergugat terhadap Penggugat (*vide* Pasal 119 ayat (2) huruf (c) Kompilasi Hukum Islam).

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka merujuk pada ketentuan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka biaya perkara dibebankan kepada Penggugat.

Memperhatikan segala peraturan perundang-undangan yang berlaku serta hukum syara' yang berkaitan dengan perkara ini

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara *verstek*;
3. Menjatuhkan talak satu *ba'in shughra* Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat);
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp431.000,00 (empat ratus tiga puluh satu ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam rapat musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Palopo pada hari Rabu tanggal 11 September 2019 *Miladiyah* bertepatan dengan tanggal 11 Muharram 1441 *Hijriyah* oleh kami Azimar Rusydi, S.Ag., M.H. sebagai Ketua Majelis, Muh. Gazali Yusuf, S.Ag. dan Hapsah, S.Ag., M.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi para Hakim Anggota dan dibantu

Hal. 12 dari 13 Hal. Putusan Nomor 192/Pdt.G/2019/PA.Plp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

oleh Hj. Mariani, S.H. sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh
Penggugat tanpa hadirnya Tergugat.

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

Ttd

Ttd

Muh. Gazali Yusuf, S.Ag.

Azimar Rusydi, S.Ag., M.H.

Hakim Anggota,

Panitera Pengganti,

Ttd

Ttd

Hapsah, S.Ag., M.H.

Hj. Mariani, S.H.

Perincian biaya :

1. Pendaftaran : Rp 30.000,00
2. Proses : Rp 50.000,00
3. Panggilan : Rp 315.000,00
4. PNBP Panggilan : Rp 20.000,00
5. Redaksi : Rp 10.000,00
6. Meterai : Rp 6.000,00

J u m l a h : Rp 431.000,00

(empat ratus tiga puluh satu ribu rupiah).

Hal. 13 dari 13 Hal. Putusan Nomor 192/Pdt.G/2019/PA.Plp

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)